

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei* Boone 1931) berasal dari pantai barat Pasifik Amerika Latin, mulai dari Peru di selatan hingga utara Meksiko. Udang ini pertama kali diperkenalkan ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001 (Nababan, 2015). Udang vaname memiliki sejumlah keunggulan untuk budidaya tambak, antara lain: nafsu makan yang tinggi, ketahanan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan yang kurang ideal, pertumbuhan yang cepat, tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, padat tebar yang cukup tinggi, dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat, yaitu sekitar 90-100 hari per siklus. Dalam budidaya udang vaname dengan teknologi intensif, padat tebar dapat mencapai 100-300 ekor/m² (Nababan, 2015).

Budidaya udang vaname di Indonesia menjadi fokus utama dalam pengembangan akuakultur untuk meningkatkan perekonomian nasional. Kontribusi nilai ekspor udang terhadap perikanan Indonesia rata-rata mencapai 36, 27% dari tahun 2012 hingga 2018 (BPS, 2019), menunjukkan peran pentingnya dalam ekspor komoditas perikanan. Pada tahun 2019, produksi udang mencapai 517.397 ton, sedangkan pada tahun 2020, produksi budidaya udang di Indonesia melonjak menjadi 911.200 ton. Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan peningkatan produksi hingga 1.290.000 ton pada tahun 2024 (KKP, 2020). Untuk mencapai target ini, diperlukan persiapan yang matang, termasuk dalam hal persiapan tambak dan penebaran benur udang vaname.

Persiapan tambak adalah langkah awal untuk budidaya udang vaname. Dengan menerapkan metode persiapan yang sesuai, hasil budidaya bisa lebih optimal, dan penggunaan lahan tambak akan lebih tahan lama dengan produktivitas yang lebih tinggi. (Riyanto, 2019).

Persiapan tambak budidaya mencakup berbagai kegiatan seperti pembersihan dasar tambak, penjemuran, sterilisasi, pengisian air dan pemupukan. Penumbuhan Plankton, Menurut (Ansor, 2015). Persiapan tambak yang baik sangat penting untuk memastikan keberhasilan budidaya udang. Beberapa kegiatan utama dalam persiapan tambak meliputi pengeringan tambak selama 1 hingga 2 minggu untuk

menghilangkan patogen, sisa kotoran dan pakan pada siklus sebelumnya, yang bisa menghambat pertumbuhan udang vaname, (Ratnasari *et al.*, 2022).

Penebaran benur udang vaname adalah langkah krusial dalam budidaya udang. Kualitas benur sangat mempengaruhi hasil budidaya, benur yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kelangsungan hidup udang vaname. (Khairul, 2019). Kondisi lingkungan seperti suhu, salinitas, dan kualitas air yang tidak tepat bisa berdampak pada kelangsungan hidup benur. Perubahan tiba-tiba dalam parameter lingkungan dapat meningkatkan stres pada benur (Hasson *et al.*, 2020). Kualitas benur yang buruk menjadi masalah utama. Benur yang terinfeksi penyakit, memiliki cacat, atau tidak sehat dapat menyebabkan tingkat kelangsungan hidup yang rendah dan pertumbuhan yang tidak maksimal, (Banh *et al.*, 2018, FAO, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penebaran benur udang vaname meliputi kualitas benur, persiapan tambak, dan kondisi udara. Kelimpahan plankton saat penebaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelangsungan hidup dan kinerja udang (Aan Pratama *et al.*, 2017). Proses Aklimatisasi benur sebelum ditebarkan juga sangat penting untuk mengurangi stress pada udang (Saputra, 2014).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Penulisan Laporan Tugas Akhir yang berjudul Persiapan Tambak dan Penebaran Benur Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*, Boone 1931) di PT. Dua Putra Perkasa adalah:

1. Untuk Mengetahui Tahapan persiapan tambak Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*, Boone 1931).
2. Untuk mengetahui Tahapan penebaran benur udang vaname (*Litopenaeus vannamei*, Boone 1931).

II. KEADAAN UMUM

2.1 Profil Perusahaan

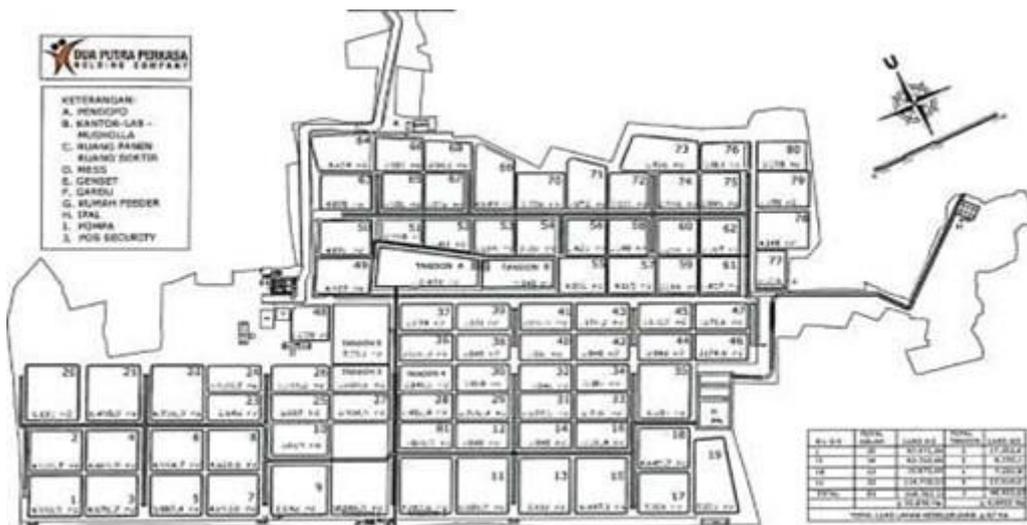
PT. Dua Putra Perkasa berlokasi di jalan Lintas Barat Sumatra, Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Berikut adalah batas-batas wilayah di sekitar PT Dua Putra Perkasa :

- Sebelah Utara : Desa Linau
Sebelah Selatan : Desa Way Hawang
Sebelah Timur : Perkebunan Sawit Desa Linau
Sebelah Barat : Pantai Way Hawang

Perusahaan PT. Dua Putra Perkasa memiliki total luas 67 hektar dengan 88 kolam yang terbagi menjadi 7 kolam untuk tandon dan 81 kolam untuk pemeliharaan udang. Kolam-kolam ini terstruktur dalam 4 blok produksi, dua blok dilengkapi dengan teknisi dan supervisor. Rinciannya setiap:

- Blok 1 memiliki 20 kolam
- Blok 2 memiliki 16 kolam
- Blok 3 memiliki 13 kolam
- Blok 4 memiliki 32 kolam.

Denah lokasi Tambak Dua Putra dan desain tambak sebagai berikut:



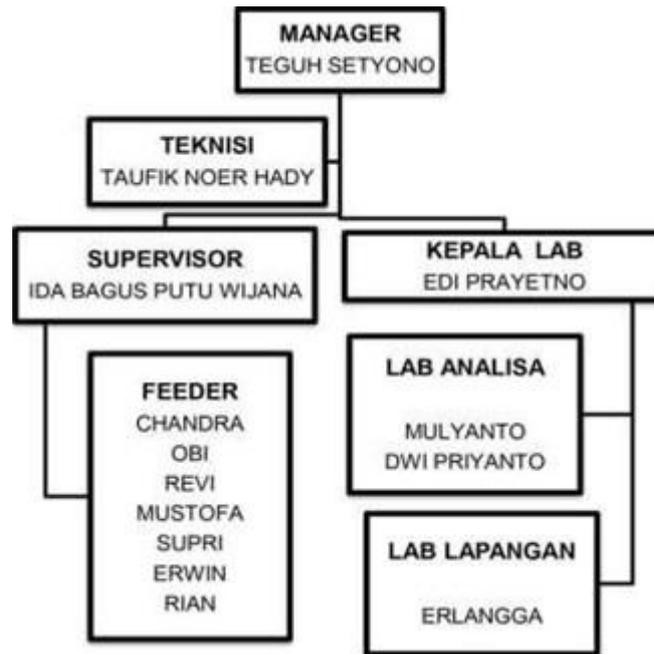
Gambar 1 Denah Lokasi PKL
Sumber: PT. Dua Putra Perkasa (2024)

2.2 Sejarah Perusahaan

Tambak PT. Dua Putra Perkasa Pratama, atau yang dikenal sebagai DPP oleh masyarakat sekitar, merupakan perusahaan tambak pertama di Kabupaten Kaur. Didirikan oleh H. Suharjito, SE, dengan manajer saat ini adalah Teguh Setyono. Perusahaan ini memulai proyeknya pada bulan April 2015 dan selesai pada tahun 2017, dengan luas wilayah mencapai 56 hektar. Pada tahun 2020, mereka melakukan pembangunan tambahan dengan membangun Blok 4 yang terdiri dari 32 kolam dan 2 tandon, sehingga total luas lahan saat ini adalah 67 hektar. DPP memiliki rencana untuk mengembangkan 4 blok produksi, yaitu Blok 1, Blok 2, Blok 3, dan Blok 4. Saat ini, Blok 1, 2, dan 3 sudah beroperasi selama 20 siklus, sedangkan Blok 4 telah mencapai 9 siklus.

2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Organisasi adalah suatu proses penempatan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan tanggung jawab serta wewenang dan penempatan hubungan antara unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi setiap perusahaan berbeda karena disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Semakin luas dan semakin besar bidang usahanya, maka struktur organisasinya akan menjadi lebih lengkap dan kompleks. Bagian dari manajemen PT. Dua Putra Perkasa yang berkaitan dengan aktivitas budidaya di lapangan dan bertanggung jawab atas kelangsungan aktivitas perusahaan dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2 Bagan PT. Dua Putra Perkasa
Sumber: PT. Dua Putra Perkasa (2024)

Keterangan :

1. Seorang Manajer budidaya memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses produksi, memberikan bimbingan kepada pengawas, serta merancang strategi perencanaan budidaya.
2. Seorang Teknisi bertanggung jawab atas pengawasan dan bimbingan kepada pelaksana produksi budidaya, serta memiliki tanggung jawab atas supervisi mereka.
3. Seorang Supervisor, yang juga disebut sebagai asisten teknisi, bertanggung jawab atas pengawasan serta memberikan panduan kepada pelaksana produksi dan feeder dalam budidaya udang.
4. Seorang Laboratorium bertanggung jawab atas mengukur kualitas air kolam setiap hari atau mingguan.
5. Seorang *Feeder* bertanggung jawab atas pelaksanaan semua kegiatan budidaya udang di lapangan.

